

Kepentingan dan Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian

Stefanus Deras¹, Widya Gultom²

Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, Unika St. Thomas
agribisnisfapertaunika@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Hasil penelitiannya: (1) Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh tergolong puas. (2) Kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian tergolong penting. (3) Penerapan inovasi sistem tanam jarak legowo 4:1 belum semua petani menerapkannya sesuai anjuran penyuluh.

kata kunci: kepuasan, kinerja, adopsi

Abstract

This study aims to determine the level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers. The results showed: (1) Farmer satisfaction with the performance of the extension workers was classified as satisfied. (2) The interest of farmers on the performance of agricultural extension workers is classified as important. (3) The application of the innovation of the row legowo 4:1 planting system, in fact not all farmers have implemented it according to the advice of the extension worker.

keywords: satisfaction, performance, adoption.

PENDAHULUAN

Jarak legowo adalah salah satu sistem penanaman padi di Indonesia yang pada intinya dilakukan dengan cara mengatur jarak antar benih pada saat penanaman. Sistem ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil padi dibanding dengan sistem tradisional. Untuk meningkatkan produksi padi, tahun 2007 BPTP Sumatera Utara memperkenalkan sistem tanam jarak legowo di Desa Sidoarjo II Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang. Petani padi yang menggunakan sistem jarak legowo di desa ini adalah petani yang sudah mendapatkan informasi, bimbingan, dan pelatihan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).

Besarnya peran penyuluh berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat kepuasan petani. Penyuluh haruslah tahu bagaimana persepsi petani, agar nantinya penyuluh bisa melakukan tindakan sesuai kebutuhan petani. Penerapan teknologi pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Berdasarkan ulasan tersebut, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Hasil prasurvei memperlihatkan, di Wilayah Kerja Petani Penyuluh (WKPP) Sidoarjo II Ramunia sistem pertanian masih tergolong konvensional dan kebanyakan petani sulit

menerima dan menerapkannya hal-hal baru yang dianjurkan. Di antara petani yang mengadopsi, tidak semua menerapkan inovasi sesuai anjuran penyuluh.

Masalah Penelitian

Sistem jarak legowo dianjurkan penyuluh dikarenakan dapat meningkatkan produktivitas dan selanjutnya meningkatkan pendapatan. Penelitian ini ingin menganalisis kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dan kaitannya dengan adopsi inovasi sistem jarak legowo 4:1 oleh petani padi sawah di Desa Sidoarjo II Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh, dan untuk mendeskripsikan kesesuaian penerapan inovasi oleh petani dengan yang direkomendasi oleh penyuluh.

KERANGKA TEORETIS

Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL)

Berdasarkan kajian deduktif yang mengacu kepada pemikiran Sayogyo *et al.* [Marliati 2008] minimal ada enam tugas pokok penyuluh pertanian yang bertujuan untuk pemenuhan

pengembangan kapasitas dan kemandirian petani, yaitu: (1) pengembangan perilaku keinovatifan petani; (2) penguatan parti-sipasi petani; (3) penguatan kelembagaan petani; (4) penguatan akses petani terhadap berbagai sumberdaya; (5) penguatan kemampuan petani berjejaringan, dan (6) kaderisasi. Kinerja penyuluh pertanian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal penyuluh. Kinerja penyuluh dipersepsikan oleh tingkat kepuasan petani yang menerima jasa penyuluhan pertanian dan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Kepuasan Petani

Menurut Kotler [Husin 2009], kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dia rasakan dengan harapannya. Jadi tingkat kepuasan adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan.

Tjiptono [Husin 2009] mengatakan bahwa harapan merupakan perkiraan atau keyakinan seseorang tentang apa yang akan diterimanya. Salah satu faktor yang menentukan harapan seseorang antara lain adalah kebutuhan. Kebutuhan petani untuk meningkatkan hasil pertaniannya sangat menentukan keinginan petani agar berbagai lembaga, organisasi ataupun perusahaan dibidang pertanian menghasilkan produk-produk pertanian yang paling menguntungkan.

Gerson [Sara 2017] mengemukakan beberapa manfaat dari pengukuran kepuasan pelanggan, yaitu: 1) Pengukuran memotivasi orang untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas lebih tinggi. 2) Pengukuran memberitahukan apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki mutu dan kepuasan pelanggan serta bagaimana harus melakukannya. 3) Pengukuran memberikan umpan balik segera kepada pelaksana, terutama bila pelanggan sendiri yang mengukur kinerja pelaksana atau perusahaan yang memberi kan pelayanan. 4) Pengukuran bisa dijadikan dasar penentuan standar kinerja dan prestasi yang harus dicapai, yang akan mengarahkan menuju peningkatan mutu dan kepuasan pelanggan. 5) Pengukuran memotivasi orang untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi.

Kualitas Jasa

Menurut Kotler [Lestiwati 2010] jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain,

yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. Seperti dalam produk yang bersifat fisik, jasa juga mengandung unsur kualitas. Kualitas jasa adalah penyampaian jasa yang akan melebihi tingkat kepentingan pelanggan. Keunggulan suatu produk jasa tergantung dari keunikan serta kualitas yang diperlihatkan oleh jasa tersebut apakah sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan.

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi kualitas jasa yaitu *expected service* dan *perceived service* (Zeithaml *et al.* [Lestiwati 2010]). Apabila jasa yang diterima atau dirasakan (*perceived service*) sesuai dengan apa yang diharapkan (*expected service*), maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas jasa dipersepsi kan sebagai kualitas yang ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima lebih rendah daripada harapan pelanggan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Baik tidaknya kualitas jasa tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggan secara konsisten.

Adopsi Inovasi

Inovasi adalah suatu gagasan, metode, atau objek yang dianggap sebagai sesuatu yang baru, tetapi tidak selalu merupakan hasil dari penelitian mutakhir (Van Den Ban & Hawkins 1999). Menurut Mardikanto (1993), adopsi dalam proses penyuluhan yaitu proses perubahan perilaku yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan keterampilan (*psychomotor*) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh pada sasarannya. Tahapan dalam proses adopsi inovasi dimulai dari tahap pengenalan, saat seseorang mulai mengetahui adanya inovasi; tahap persuasi, saat seseorang membentuk sikap terhadap inovasi; selanjutnya tahap keputusan, saat seseorang menerima atau menolak inovasi; dan akhirnya, tahap konfirmasi, saat seseorang mencari penguat bagi keputusan inovasi yang telah dibuat untuk terus melanjutkan penerapan atau penghentian inovasi.

Salah satu inovasi pertanian yang digunakan petani di lapangan adalah penerapan sistem tanam jarak legowo. Sistem tanam tersebut merupakan cara menanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan tanaman kemudian diselingi oleh 1 baris kosong dimana jarak tanam pada barisan pinggir $\frac{1}{2}$ kali jarak tanam pada

baris tengah. Teknologi ta-nam jajar legowo merupakan rekayasa teknologi untuk memperbaiki produkti-vitas usahatani padi. Teknologi ini meru-pakan perbaikan dari sistem tanam tegel yang selama ini sudah diterapkan oleh petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumpunan padi yang berada di barisan pinggir hasilnya 1,5-2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan produksi rum-pun padi yang berada di bagian dalam.

Hasil penelitian terdahulu antara lain Naning (Ferdinand 2022] mengemuka-kan: (1) petani menilai kualitas jasa yang diberikan PPL sudah baik, dengan skor realita rata-rata 3,42, sedangkan harapan petani adalah sangat diharapkan dengan skor harapan rata-rata 4,25; (2) petani menilai kualitas layanan yang diberikan PPL sudah baik dilihat dari skor realita rata-rata sebesar 3,83. Harapan petani terhadap kualitas layanan dilihat dari di-mensi keandalan sangat diharapkan di-lihat dari skor harapan rata-rata sebesar 4,42; (3) kesi-gapan, petani menilai ku-alitas layanan yang diberikan PPL sudah baik dengan skor realita rata-rata sebesar 3,96. Harapan petani terhadap kualitas layanan dilihat dari dimensi kesi-gapan sangat diharapkan dilihat dari skor ha-rapan rata-rata sebesar 4,48.; (4) petani menilai kualitas layanan yang diberikan PPL sudah baik dengan skor realita rata-rata sebesar 3,87. Harapan petani ter-hadap kualitas layanan dilihat dari di-mensi kepastian sangat diharapkan dilihat dari skor harapan rata-rata sebesar 4,40; (5) petani menilai kualitas layanan yang diberikan PPL sudah baik dengan skor realita rata-rata sebesar 3,95. Harapan petani terhadap kualitas layanan dilihat dari dimensi empati sangat diharapkan dilihat dari skor harapan rata-rata sebesar 4,41. Dilihat dari keseluruhan dimensi yang membentuk kualitas jasa, petani menilai bahwa kinerja PPL di Kabupaten Kutai Timur, hal ini dilihat dari skor rata-rata realita sebesar 3,92 (baik), sedangkan harapan petani mendapatkan skor rata-rata 4,40 (sangat diharapkan) sehingga masih terjadi gap antara realita dan harapan sebesar 0,48.

Hasil penelitian Sara (2017) kinerja penyuluh lapangan di Desa Karang Anyar adalah sebesar 85,76%. Kepuasan ini ber ada dalam kategori sangat puas. Koefisi-en korelasi antara kepuasan petani ter-hadap kinerja penyuluh pertanian dengan tingkat adopsi teknologi sebesar 0,08, artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat lemah. Hal ini juga berarti bahwa kepuasan petani tidak tergantung pada penerapan teknologi inovasi

yang dianjurkan oleh penyuluh. Koefisien korelasi antara tingkat adopsi teknologi dengan produk-tivitas padi sawah di Desa Karang Anyar sebesar 0,65 artinya kedua variabel tersebut memiliki tingkat hubungan yang kuat. Hal ini juga berarti bahwa teknologi sistem tanam jajar legowo berpengaruh terhadap pe-ningkatan hasil produksi padi sawah.

Ikhwani (2013) mengatakan bahwa cara tanam jajar legowo berpeluang meng hasilkan gabah lebih tinggi dibandingkan dengan cara tanam tegel melalui po-pulasi yang lebih banyak, varietas yang lebih adaptif pada kondisi pertanaman rapat, yang ditunjukkan oleh dengan ren-dahnya penurunan hasil akibat ditanam rapat dibandingkan cara tanam tegel. Cara tanam tegel secara sosial kurang disenangi petani karena menggunakan benih dan tenaga yang lebih banyak, namun mendatangkan kemudahan dalam perawatan tanaman selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Daerah Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sido-arjo II Ramunia Kecamatan Beringin, Kabupa-ten Deli Serdang yang ditentukan secara secara purposive dengan alasan sebagai salah satu desa yang menerapkan inovasi sistem jajar legowo 4:1.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah petani padi sawah yang tergabung dalam kelompok tani dan mengusahakan tanaman padi sawah yang menggunakan teknologi jajar legowo 4:1. Populasi yang berukuran 1.028 KK diambil 30 KK, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam pene-litian ini adalah data primer dan data se-kunder. Data primer diperoleh dari wa-wancara langsung kepada petani, sedang kan data sekunder diperoleh dari BPS, BPTP, Kantor Kepala Desa Sidoarjo II Ramunia, dan instansi lainnya.

Analisis Data

Untuk mengukur kualitas pelayanan penyuluh lapang di Desa Sidoarjo II Ra-munia yang menyangkut harapan petani dan untuk mengukur tingkat pelaksanaan kinerja dari kualitas pelayanan penyuluh lapang digunakan skala Likert, dan selan-jutnya dilakukan pengukuran kepuasan pelanggan yaitu dengan

Importance Performance Analysis dengan rumus berikut: $(X_{ib} - X_{ik}) / \text{Banyak skala pengukuran}$

HASIL PENELITIAN

Penilaian Tingkat Harapan/Kepentingan pada Dimensi dan Atribut Kualitas Pelayanan PPL Di Desa Sidoarjo II Ramunia

Tingkat kepentingan merupakan harapan petani terhadap pelayanan yang diberikan oleh PPL. Semakin besar tingkat harapan petani terhadap penyuluh lapangan, semakin penting pula pelayanan tersebut untuk di-tingkatkan kinerjanya. Adapun hasil analisis tingkat kepentingan atribut kualitas pelayanan penyuluh terhadap petani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia pada dimensi keberwujudan dan atribut kerapihan dan penampilan penyuluh tergolong penting, sedangkan pada empat dimensi yang lain beserta semua atributnya terbilang sangat penting. Dari segi angka dimensi kepentingan, nilai tertinggi kepentingan terdapat pada dimensi kesigapan. Berdasarkan peringkat, urutan dimensi kepentingan berikutnya adalah kepastian, keandalan, empati, dan keberwujudan.

Dilihat dari atribut, kecepatan PPL menanggapi masalah yang timbul dan kemudahan menemui atau menghubungi penyuluh meraih angka sempurna. Meskipun semua atribut pada 4 dimensi tergolong sangat puas, dari segi angka, atribut kemampuan penyuluh melakukan praktik langsung di lapangan, membimbing kelompok tani memecahkan masalah dan mengambil keputusan, dan pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti meraih angka tertinggi kedua, sedangkan atribut kerapihan dan penampilan memperoleh penilaian terendah dari petani.

Penilaian Tingkat Kinerja/Kepuasan terhadap Atribut Kualitas Pelayanan Penyuluh Pertanian Lapangan Desa Sidoarjo II Ramunia

Tingkat kepuasan petani merupakan kenyataan yang diterima petani berdasarkan kinerja berupa pelayanan dari PPL Desa Sidoarjo II Ramunia. Hasil analisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja atribut kualitas pelayanan penyuluh di Desa Sidoarjo II Ramunia dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 menunjukkan tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia tergolong sangat puas pada dimensi kepastian, kesigapan, keberwujudan, keandalan dan puas pada dimensi empati. Pada dimensi kepastian menduduki peringkat pertama, selanjutnya diikuti oleh dimensi kesigapan, keberwujudan, keandalan, dan empati.

Dari dimensi kepastian, atribut yang mendapat nilai tertinggi adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti dan yang paling rendah adalah atribut membimbing kelompok tani memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dari dimensi kesigapan, atribut yang mendapat nilai tertinggi adalah kecepatan PPL dalam menangani pengaduan petani dan yang paling rendah adalah atribut kecepatan PPL menanggapi masalah yang timbul. Dalam penelitian ini dimensi keberwujudan diukur dari 1 atribut saja. Berbeda dengan Ferdinand (2022) dan Alam dan Oktavianti (2020) selain mengukur dengan atribut kerapihan dan penampilan penyuluh, juga melihatnya dari atribut kemampuan penyuluh dalam melaksanakan bahasa setempat.

Dari dimensi keandalan atribut yang mendapat nilai tertinggi Kecepatan PPL dalam menangani pengaduan petani dan nilai atribut terendah adalah kecepatan PPL menanggapi masalah yang timbul. Dari dimensi empati yang mendapat nilai tertinggi atribut mudah ditemui/dihubungi untuk berkonsultasi dan nilai atribut terendah adalah memberi perhatian khusus (individual/tersendiri) atas masalah khusus yang dialami kelompok petani.

No.	Dimensi dan Atribut	Tingkat Kepentingan	No.	Dimensi dan Atribut	Tingkat Kepentingan
1.	Keberwujudan (<i>concreteness</i>) a. Kepuasan dan penerimaan penyuluh	4.17 4.17	3.	Kesigapan (<i>responsiveness</i>) a. Kecepatan PPL menanggapi masalah yang timbul b. Kecepatan PPL dalam menangani pengaduan petani	4.87 3.00 4.83
2.	Keandalan (<i>reliability</i>) a. Kemampuan penyuluh melakukan praktik langsung di lapangan b. Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh c. Pengapayuan ketersediaan sarana dan prasarana oleh penyuluh pertanian d. Penyuluh membantu menyusun rencana kegiatan usaha tani kelompok e. Penyuluh membantu buku administrasi kelompok f. Informasi teknologi baru yang diberikan oleh penyuluh g. Informasi pasar yang diberikan oleh penyuluh h. Informasi peluang usaha dan pemodal yang diberikan oleh penyuluh i. Peningkatan hasil usaha tani	4.78 4.87 4.80 4.17 4.77 4.17 4.83 4.87 4.77 4.83	4.	Kepastian (<i>assurance</i>) a. Menasihati kelompok tani memecahkan masalah dan menangani keluhan b. Keramahan penyuluh c. Pengetahuan dan kesiapan dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti d. Pengetahuan dan kemampuan PPL mengetahui permasalahan di lapangan (praktik, hama, dll) 5. Empati (<i>empathy</i>) a. Mudah ditemui/dibawangi untuk berkonsultasi b. Pelayanan yang sama kepada semua petani tanpa pilih-kas c. Memberikan perhatian khusus (individual/tersebut) atas masalah khusus yang dialami kelompok petani	4.86 4.87 4.17 4.87 4.83 4.78 3.00 4.87 4.87

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia menurut Dimensi dan Atribut

No.	Dimensi dan Atribut	Tingkat Kepuasan	No.	Dimensi dan Atribut	Tingkat Kepuasan
1.	Keberwujudan a. Kepuasan dan penerimaan penyuluh	4.33 4.33	3.	Kesigapan (<i>responsiveness</i>) a. Kecepatan PPL menanggapi masalah yang timbul b. Kecepatan PPL dalam menangani pengaduan petani	4.39 4.37 4.40
2.	Keandalan a. Kemampuan penyuluh melakukan praktik langsung di lapangan b. Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh c. Pengapayuan ketersediaan sarana dan prasarana oleh penyuluh pertanian d. Penyuluh membantu menyusun rencana kegiatan usaha tani kelompok e. Penyuluh membantu buku administrasi kelompok f. Informasi teknologi baru yang diberikan oleh penyuluh g. Informasi pasar yang diberikan oleh penyuluh h. Informasi peluang usaha dan pemodal yang diberikan oleh penyuluh i. Peningkatan hasil usaha tani	4.14 4.07 4.20 4.17 4.20 4.07 4.43 3.83 3.80 4.30	4.	Kepastian a. Menasihati kelompok tani memecahkan masalah dan menangani keluhan b. Keramahan penyuluh c. Pengetahuan dan kesiapan dalam memberikan informasi yang jelas dan mudah dimengerti d. Pengetahuan dan kemampuan PPL mengetahui permasalahan di lapangan (praktik, hama, dll) 5. Empati a. Mudah ditemui/dibawangi untuk berkonsultasi b. Pelayanan yang sama kepada semua petani tanpa pilih-kas c. Memberikan perhatian khusus (individual/tersebut) atas masalah khusus yang dialami kelompok petani	4.44 4.27 4.33 4.57 4.40 4.33 4.20 4.17 4.83

Tingkat Kesesuaian Penerapan Inovasi oleh Petani

Tingkat kesesuaian penerapan inovasi merupakan persentase perbandingan total inovasi yang diterapkan oleh petani dengan total inovasi yang dianjurkan penyuluh. Tingkat adopsi petani menggambarkan intensitas petani dalam menerapkan sistem tanam jarak legowo 4:1. Ada 12 indikator penggunaan teknologi. Ke-12 indikator tersebut adalah: (1) penggunaan VUB, (2) penggunaan benih bermutu dan sehat, (3) pemupukan spesifik lokasi, (4) PHT sesuai OPT, (5) pengelolaan tanaman, (6) bibit muda 15-21 HSS, (7) penggunaan bahan organik, (8) irigasi ber-selang, (9) pupuk mikro, (10) pengendalian gulma, (11) pengolahan tanah, dan (12) panen dan pascapanen. Penelitian ini menemukan, dari 30 petani responden setengahnya menerapkan 12 indikator di atas, 11 responden menerapkan 11 indikator. Bisa dijelaskan, ke-11 orang di atas tidak menerapkan indikator pemupukan spesifik lokasi dan penggunaan bahan organik. Di antara petani yang mengadopsi, tidak semua petani menerapkan inovasi sesuai anjuran

penyuluh. Hal tersebut disebabkan oleh besarnya biaya yang dikeluarkan pada pola tanam sistem jarak legowo 4:1, serta sistem pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia masih tergolong pertanian konvensional dan kebanyakan petani sulit menerima dan menerapkan hal-hal baru yang dianjurkan.

KESIMPULAN

1. Tingkat kepentingan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia pada semua dimensi dan atribut tergolong penting ya-itu berada pada kisaran angka 4.17-5.00. Nilai tertinggi kepentingan terdapat pada dimensi kesigapan, diikuti dimensi kepastian, keandalan, empati, dan kerberwujudan.
2. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Sidoarjo II Ramunia pada semua dimensi dan atribut tergolong puas yaitu berada pada kisaran angka 3.90-4.44. Nilai tertinggi kepuasan terdapat pada dimensi kepas-

- tian, diikuti dimensi kesigapan, keber-wujudan, keandalan, dan empati.
3. Tingkat kepentingan petani terhadap ki-nerja penyuluh pertanian di Desa Sido-arjo II Ramunia, tergolong penting ya-itu berada pada kisaran angka 4.17-5.00. Nilai tertinggi kepentingan ter-dapat pada dimensi kesigapan, diikuti dimensi kepastian, keandalan, empati, dan kerberwujudan.
 4. Tingkat inovasi sistem tanam jajar lego-wo 4:1 pada kenyataannya belum semua petani menerapkan inovasi sesuai de-ngan anjuran yang diberikan penyuluh.
 5. 5 dimensi. Oleh karena itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat atribut lain untuk mengukur tingkat kepu-asan dan kepentingan petani terhadap ki-nerja penyuluh pertanian di Desa Sidoarjo II Ramunia, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.
- Van Den Ban dan Hawkins HS. 1999. *Penyuluhan pertanian*. Yogyakarta (ID): CV Kanisius.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam AS Alam dan Oktavianti N. 2020. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh lapangan (studi kasus di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur). *Jurnal Agrita*. 2 (1):1-14.
- Anggelina S. 2017. Kepuasan petani ter-hadap kinerja penyuluh pertanian serta hubungannya dengan adopsi teknologi dan produktivitas padi sawah di Desa Karang Anyar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang [skripsi]. Medan (ID): Uni-versitas Katolik Santo Thomas.
- Ferdinan N. 2022. Kepuasan Petani ter-hadap Kinerja Penyuluh Pertanian [skripsi]. Medan (ID): Universitas Katolik St. Thomas.
- Husin S. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas usaha-tani dan pengaruhnya terhadap kepu-asan petani [tesis]. Jakarta (ID): Universitas Indonesia.
- Ikhwan, Pratiwi GR, Paturrohan E, Makarim AK. 2013. Peningkatan produktivitas padi melalui penerapan jarak tanam jajar legowo. *IPTEK Tanaman Pangan*. 8(2):72-79.
- Lestiwati I. 2010. Analisis tingkat kepu-asan petani terhadap kinerja pe-nyuluh lapang di BP3K Wilayah Ciawi Kabupaten Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan pemba-ngunan pertanian*. Solo (ID): Uni-versitas Negeri Sebelas Maret.
- Marliati, Sumardjo, Asngari PS, Tjitrop-ranoto P, Saefuddin A. 2014. Faktor-faktor penentu peningkatan kinerja penyuluh pertanian dalam memberdayakan petani (kasus di Kabupaten Kampar Provinsi Riau). *Jurnal Penyuluhan*. 4(2): 92-99.